

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sulistio (2005) yang berjudul Pengaruh Informasi Akuntansi dan Non Akuntansi Terhadap *Initial Public Offering* Di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh informasi akuntansi yang terdiri dari *Earnings Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), dan tingkat *leverage* terhadap *initial public offering* di BEJ. Serta meneliti tentang informasi non akuntansi yang terdiri dari presentasi pemegang saham lama, reputasi auditor, reputasi *underwriter* terhadap *initial public offering* di BEJ.

Penelitian selanjutnya yang melatarbelakangi penelitian ini adalah penelitian Anggraini (2006) tentang Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Penelitian ini meneliti tentang pentingnya informasi sosial itu diungkapkan kepada publik, agar investor mengetahui seberapa perusahaan peduli terhadap lingkungan sekitar.

Peneliti ingin menggabungkan kedua penelitian tersebut menjadi satu penelitian tentang Pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Serta Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap *Abnormal Return*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah kesamaan dalam

variabel bebasnya yang akan diuji yaitu reputasi auditor, ukuran perusahaan serta pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.

Selama ini banyak sekali penelitian-penelitian yang menggunakan ketiga variabel ini untuk diuji. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel terikat yang akan diuji. Dalam penelitian ini peneliti mengambil *abnormal return* sebagai variabel terikat yang akan diuji dengan variabel bebas. Penelitian tentang *abnormal return* selama ini selalu berhubungan dengan laba. Tetapi peneliti kali ini mencoba hal yang berbeda yaitu menguji variabel *abnormal return* dengan reputasi auditor, ukuran perusahaan serta pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*.

## **2.2 Landasan Teori**

Pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang dapat menciptakan harga yang mencerminkan seluruh informasi (Fama 1970 dalam Sulistio 2005). Pengaruh informasi akuntansi maupun non akuntansi perusahaan terhadap *return of invesment* menjadi hal penting bagi banyak investor. Karena informasi ini dapat memberikan masukan kepada investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Agar investor tidak salah ambil langkah maka dibutuhkan informasi tersebut.

Harga sekuritas merupakan hasil refleksi dari informasi ketika terjadi perubahan harga yang disebabkan oleh pergeseran keyakinan investor. Tidak semua investor selalu mendapatkan *return of invesment* yang sesuai dengan harapan, hal ini disebabkan karena ada sebagian perusahaan yang mengalami *abnormal return*. Penelitian (Ball dan Brown 1968 dalam Sulistio 2005)

mengamati tingkat *abnormal return* saham terhadap berita baik dan berita buruk berdasarkan pencapaian *earnings* aktual perusahaan dibandingkan dengan ekspektasi pasar.

### 2.2.1 Abnormal Return

*Abnormal return* adalah perbedaan antara return yang diharapkan dengan return yang sebenarnya. Pengukuran *Abnormal Return* perusahaan manufaktur yang go public di bursa efek menggunakan studi peristiwa (*event study*) yaitu 3 (tiga) hari sebelum (H-3) sampai dengan 3 (tiga) hari sesudah (H+3) peristiwa pengumuman atau publikasi laporan keuangan. *Abnormal return* dihitung dengan mengurangi return sebenarnya terjadi dengan return yang diharapkan. Beberapa penelitian menggunakan model *Equilibrium market* untuk menghitung return yang diharapkan, sedangkan beberapa penelitian lainnya biasanya menggunakan indeks pasar.

$$\text{Return Abnormal} = AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

$AR_{it}$  : Tingkat return abnormal sekuritas i pada waktu t

$R_{it}$  : Return sekuritas i pada waktu t

$E(R_{it})$  : Return yang diharapkan pada sekuritas i dalam periode t .

Kegunaan pengukuran variabel *Abnormal Return* sendiri adalah :

1. Memahami bagaimana perilaku investor secara keseluruhan
2. Memahami bagaimana mekanisme pembentukan harga dan return pasar dalam bentuk yang lebih sederhana
3. Memahami bagaimana menentukan risiko yang relevan terhadap suatu asset

4. Memahami hubungan risiko dan return yang diharapkan untuk suatu asset ketika pasar dalam kondisi seimbang

Penelitian Kartini dan Payamta (2002) yang diuraikan oleh Rochyani dan Setiawan (2004) membuktikan bahwa informasi non akuntansi perusahaan, seperti reputasi auditor, reputasi underwriter serta presentasi pemegang saham lama berpengaruh terhadap *abnormal return*.

### **2.2.2 Reputasi Auditor**

Laporan keuangan merupakan alat yang bisa di gunakan investor untuk mengukur ketidakpastian. Dengan melihat laporan keuangan, investor dapat mengetahui kemampuan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya. Namun, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tidak sepenuhnya benar. Pihak manajemen bisa saja menyusun laporan keuangan secara tidak wajar untuk memberi kesan bahwa kinerja perusahaanya bagus. Untuk itu agar laporan keuangan mempunyai nilai yang bisa digunakan sebagai informasi yang baik diperlukan adanya jaminan bahwa laporan keuangan yang dibuat perusahaan adalah wajar. Dengan demikian dibutuhkan adanya pihak ketiga yakni auditor.

Pengauditan merupakan mekanisme kontrol yang bernilai dalam mengendalikan kebijakan perusahaan. Rochayani dan Setiawan (2004) menyatakan penggunaan jasa auditor yang berkualitas akan memberikan sinyal mengenai nilai perusahaan dan kualitas IPO kepada investor yang potensial dan memberikan jaminan bahwa ramalan laba yang telah dibuat sesuai dengan aturan-aturan yang semestinya dan asumsi yang digunakan mempunyai dasar rasional terhadap ramalan yang dibuat manajemen.

Perusahaan mengeluarkan tambahan biaya untuk menyewa auditor berguna agar auditor itu dapat mengaudit serta memeriksa kesesuaian laporan keuangan perusahaan yang disusun oleh manajemen agar sesuai dengan PSAK serta auditor juga dapat memberikan keabsahan serta pendapatnya. Pendapat wajar tanpa syarat dari auditor yang mempunyai reputasi baik, sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat akan keakuratan informasi yang disajikan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor (Li et al (2005) dalam Sulistio (2005).

(Elliot 1982 dalam Sulistio 2005) mendokumentasikan terjadinya *abnormal return* menyusul pengumuman pendapat *qualified* dari auditor. Selama ini yang menguasai pangsa pasar jasa akuntan ( *the big four*) di indonesia yaitu (Media Akuntansi, juli-agustus 2002) :

1. Prasetio sarwoko & sandjaja bermitra dengan Ernst & Young (EY);
2. Hans Tuanakotta dan Mustofa bermitra dengan Deloitte Touche Tohmatsu (DTT);
3. Siddharta Siddharta & Rekan bermitra dengan Klynveldt Pield Marwick Goerdeler (KPMG);
4. Hadi Sutanto bermitra dengan Pricewaterhouse (PWC).

### **2.2.3 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang penting dalam pengungkapan laporan tahunan (Cooke, 1992). Ukuran perusahaan juga akan menjelaskan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber modal kerja yang berasal dari aset untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari besar total aktiva, penjualan serta modal perusahaan tersebut. Tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari aktiva yang besar. Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam di perusahaan tersebut. Aktiva yang besar dapat mencerminkan perusahaan itu sebagai : perusahaan yang sudah dewasa, arus kas yang positif, prospek perusahaan yang baik dalam jangka waktu yang panjang, perusahaan relatif stabil, serta mampu menghasilkan laba yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai asset kecil (Daniati dan Suhari, 2006 ).

Perusahaan besar mempunyai kemungkinan kecil dalam mengalami *abnormal return* dibandingkan dengan perusahaan kecil (Banz 1981 dalam Sulistio 2005), karena besar kecilnya perusahaan juga mempengaruhi resiko bisnis (Miswanto, 1999).

#### **2.2.4 Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility***

Menurut lesmana (2007) menyatakan bahwa pada saat ini investor tidak hanya memerlukan laporan keuangan perusahaan saja, investor juga membutuhkan beberapa informasi lain diantaranya adalah informasi mengenai aspek keuangan, informasi sosial, serta informasi lingkungan.

Investor sekarang lebih kritis karena tidak hanya mementingkan laba yang akan dia dapatkan, tetapi investor juga ingin mengetahui seberapa besar tanggung jawab perusahaan terhadap masalah sosial. Dilihat dari aspek investasi, sebenarnya investor mempunyai kepedulian sosial yang sangat tinggi, karena investor sadar akan pentingnya fungsi, standart serta manfaat CSR. 85% Eksekutif

senior dan investor menjadikan CSR pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi (“*the Economist Intelligent*” ; warta ekonomi, 2006 : 36-37 dalam yosefa dan ludovicus,2007)

Penelitian ini menguji tentang pengungkapan *Corporate Sosial Responbility* (CSR), yang bertujuan mendorong dunia usaha agar bisa lebih etis dalam menjalankan aktivitas, agar tidak berdambak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya, dunia usaha akan dapat bertahan secara berkelanjutan serta mempunyai manfaat ekonomi.

Kewajiban tanggung jawab sosial (CSR) sudah diatur dalam UU no. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas (UUPT), tetapi masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pelaporan mengenai CSR, hal ini dikarenakan dibutuhkan biaya yang lebih untuk melakukan pelaporan itu selain itu fungsi dan kegunaan pelaporan ini menurut banyak perusahaan kurang manfaatnya. Biasanya hanya perusahaan yang berskala besar yang mau mengeluarkan pelaporan CSR nya.

Dalam penelitian sebelumnya (Ernst dan ernest,1978 ; pang,1982 ; gray,1990; dalam yosefa dan ludovicus,2007) mangatakan bahwa perusahaan yang melakukan CSR semakin meningkat serta jumlah informasinya semakin beragam. Pada saat ini perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal, melainkan juga karyawan, konsumen, serta masyarakat.

Pengukuran kinerja CSR yang dilakukan melalui laporan tahunan memerlukan acuan informasi. Acuan informasi laporan CSR yang saat ini mendominasi adalah *Corporate Sustainabilty Reporting*. Ada lima kategori dalam

*Corporate Sustainability Reporting* diantaranya adalah kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, kinerja sosial yang terdiri dari praktik kerja, hak manusia, sosial serta tanggung jawab terhadap produk (Darwin, 2004 dalam Anggraini, 2006).

Ada beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR antara lain :

1. peningkatan penjualan dan pangsa pasar;
2. memperkuat posisi nama atau merek dagang;
3. meningkatkan citra perusahaan;
4. meningkatkan kemampuan untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan pegawai;
5. menurunkan biaya operasi;
6. meningkatkan daya tarik bagi investor dan analis keuangan.

#### **2.2.5 Hubungan reputasi auditor dengan *abnormal return***

Selama ini pendapat wajar tanpa syarat dari auditor yang mempunyai reputasi baik, sangat berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat akan keakuratan informasi yang disajikan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor. (Elliot 1982 dalam Sulistio 2005) mendokumentasikan terjadinya *abnormal return* menyusul pengumuman pendapat *qualified* dari auditor. Pendapat *qualified* juga mempengaruhi pergerakan harga saham. Perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas yang bereputasi baik akan mempunyai *survive* yang lebih tinggi (Li et al. ; 2005 dalam Sulistio 2005).

H1 : Reputasi auditor berpengaruh terhadap *abnormal return*.



### **2.2.6 Hubungan ukuran perusahaan dengan *abnormal return***

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang penting dalam pengungkapan laporan tahunan (Cooke, 1992). Tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari aktiva yang besar. Semakin besar aktiva perusahaan, maka semakin besar modal yang ditanam di perusahaan tersebut. Aktiva yang besar dapat mencerminkan perusahaan itu sebagai : perusahaan yang sudah dewasa, arus kas yang positif, prospek perusahaan yang baik dalam jangka waktu yang panjang, perusahaan relatif stabil, serta mampu menghasilkan laba yang cukup besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai aset kecil (Daniati dan Suhari, 2006).

Perusahaan besar mempunyai kemungkinan kecil dalam mengalami *abnormal return* dibandingkan dengan perusahaan kecil (Banz 1981 dalam Sulistio 2005), karena besar kecilnya perusahaan juga mempengaruhi resiko bisnis (Miswanto, 1999).

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *abnormal return*.

### **2.2.7 Hubungan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap *abnormal return***

Dalam dunia bisnis istilah *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) telah mulai digunakan sejak tahun 1970-an. CSR pada dasarnya adalah operasi bisnis yang memiliki komitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara *financial* semata, melainkan untuk pembangunan sosial-ekonomi di kawasan perusahaan secara holistik, melembaga, dan berkelanjutan.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh perusahaan dengan mengimplementasikan CSR antara lain :

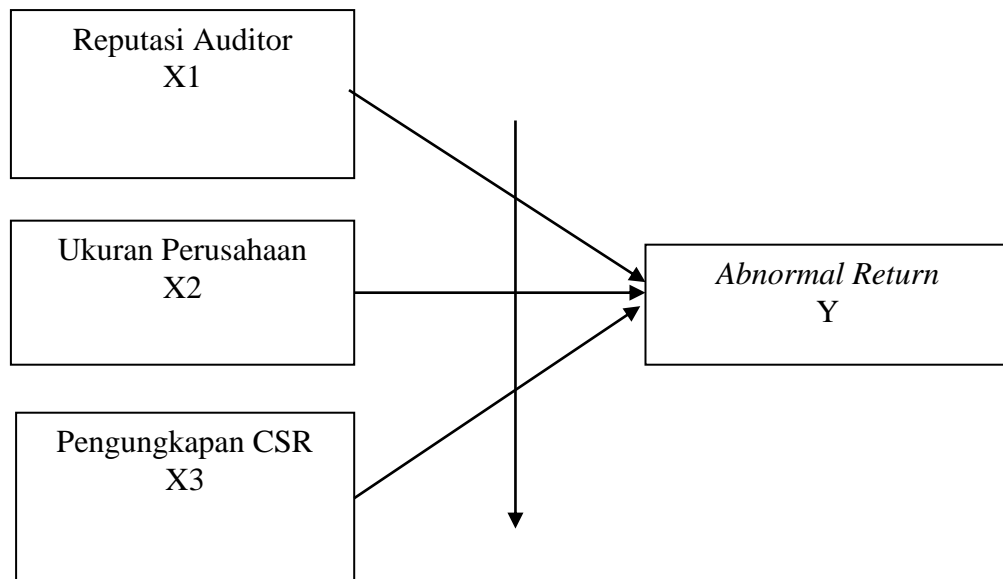
1. peningkatan penjualan dan pangsa pasar;
2. memperkuat posisi nama atau merek dagang;
3. meningkatkan citra perusahaan;
4. meningkatkan kemampuan untuk menarik, memotivasi dan mempertahankan pegawai;
5. menurunkan biaya operasi;
6. meningkatkan daya tarik bagi investor dan analis keuangan.

Dengan adanya daya tarik bagi investor itulah, maka perusahaan akan lebih meminimalkan *abnormal return*.

H3 : Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh terhadap *abnormal return*.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan seperti tersebut diatas maka disusun kerangka pemikiran yang berfungsi sebagai dasar acuan untuk memeriksa hasil analisa dan uji hipotesis dalam penelitian kali ini.



Regresi Dummy

Gambar 2.3.1 Gambar Kerangka Berfikir

1 Variabel bebas :

X1 = Reputasi Auditor

X2 = Ukuran Perusahaan

X3 = Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility*

2 Variabel terikat :

Y = *Abnormal Return*

Dengan menggunakan uji statistik regresi dummy dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

